



Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP | Reni Marlana, MA
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP | DR. Adam Badra Cahaya
Rochanah, M.Pd.I | Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd | Nasution, S.Ag.,M.Pd.I
Darinda Sofia Tanjung, M. Pd



KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN



KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP

Reni Marlana, MA

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP

DR. Adam Badra Cahaya

Rochanah, M.Pd.I

Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Nasution, S.Ag.,M.Pd.I

Darinda Sofia Tanjung, M. Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202395661, 18 Oktober 2023

Pencipta

Nama : **Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP, Reni Marlana, MA dkk**

Alamat : Manggis 03/09 Kartasura Sukoharjo,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP, Reni Marlana, MA dkk**

Alamat : Manggis 03/09 Kartasura Sukoharjo,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 18 Oktober 2023, di Surakarta (solo)

di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000528616

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP	Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo
2	Reni Marlana, MA	Kampus IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, Jln. Pelita No 364 Kel Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat, Kota Lubuklinggau
3	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP	Tanjung, Rt 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
4	DR. Adam Badra Cahaya	Perum Griya Alam Sentosa Blok C12 No 4, Desa Pasir Angin RT 10 RW 8, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
5	Rochanah, M.Pd.I	Desa Karangpoh RT 07/02 Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
6	Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H	Jl. Sugiarto Puncak-Kota Masohi Maluku
7	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Lidah Harapan Blok W-12, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya
8	Nasution, S.Ag.,M.Pd.I	Jl.H. Tulis No. 86 RT.04 Kelurahan Lubuk Tanjung Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau
9	Darinda Sofia Tanjung, M. Pd	Jln Bunga Ester Gg.Keluarga No 2 Pasar 6 Padang Bulan -Medan

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP	Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo
2	Reni Marlana, MA	Kampus IAI Al-Azhaar Lubuklinggau, Jln. Pelita No 364 Kel Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat, Kota Lubuklinggau
3	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP	Tanjung, Rt 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten
4	DR. Adam Badra Cahaya	Perum Griya Alam Sentosa Blok C12 No 4, Desa Pasir Angin RT 10 RW 8, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
5	Rochanah, M.Pd.I	Desa Karangpoh RT 07/02 Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
6	Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H	Jl. Sugiarto Puncak-Kota Masohi Maluku
7	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd	Lidah Harapan Blok W-12, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya
8	Nasution, S.Ag.,M.Pd.I	Jl.H. Tulis No. 86 RT.04 Kelurahan Lubuk Tanjung Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau
9	Darinda Sofia Tanjung, M. Pd	Jln Bunga Ester Gg.Keluarga No 2 Pasar 6 Padang Bulan -Medan



KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP

Reni Marlana, MA

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP

DR. Adam Badra Cahaya

Rochanah, M.Pd.I

Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Nasution, S.Ag.,M.Pd.I

Darinda Sofia Tanjung, M. Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

ix, 142, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-180-2

Cetakan Pertama:

Oktober 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” terdiri dari 9 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- Bab 1 Ruang Lingkup Kapita Selekta Pendidikan
- Bab 2 Pendidikan Di Zaman Penjajahan Belanda
- Bab 3 Pendidikan Pada Zaman Orde Lama, Orde Baru Dan Reformasi
- Bab 4 Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan
- Bab 5 Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Madani
- Bab 6 Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat (PMB)
- Bab 7 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Berbagai Perspektif
- Bab 8 Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
- Bab 9 Pendidikan Holistik Dan Komprehensif

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Ruang Lingkup Kapita Selekta Pendidikan	
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP	
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI	
(UNDARIS) Ungaran Semarang	
A. Pendahuluan.....	2
B. Definisi Kapita Selekta Pendidikan	3
C. Ruang Lingkup Kapita Selekta Pendidikan	4
D. Kesimpulan	10
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	12
Bab 2 Pendidikan Di Zaman Penjajahan Belanda	
Reni Marlana, MA	
Institut Agama Islam (IAI) AL-Azhaar Lubuklinggau	
A. Latar Belakang	14
B. Pendidikan Zaman ‘Vereenigde Oost- Indische Compagnie (VOC)....	14
C. Jangkauan Wilayah Pendidikan VOC.....	15
D. Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan Kolonial Belanda ...	17
E. Pengaruh Kebijakan Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam ..	22
Daftar Pustaka	23
Profil Penulis	24
Bab 3 Pendidikan Pada Zaman Orde Lama, Orde Baru	
Dan Reformasi	
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP	
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta	
A. Pendahuluan.....	26
B. Pendidikan Zaman Orde Lama	27
C. Pendidikan Zaman Orde Baru.....	30
D. Pendidikan Masa Reformasi	32
E. Kesimpulan	34
Daftar Pustaka	36
Profil Penulis	37

Bab 4 Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan

DR. Adam Badra Cahaya

Universitas Indonesia

A. Apakah Pengertian Dari Islamisasi Ilmu Pengetahuan	39
B. Hubungan Metode Ilmiah Dan Islamisasi Pengetahuan	42
C. Contoh Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sejarah	45
D. Pengaruh Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan	47
Daftar Pustaka	49
Profil Penulis	52

Bab 5 Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Madani

Rochanah, M.Pd.I

Institut Agama Islam Negeri Kudus

A. Pendahuluan	54
B. Arti Penting Masyarakat Madani	56
C. Karakteristik Masyarakat Madani	59
D. Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani	61
Daftar Pustaka	65
Profil Penulis	66

Bab 6 Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat (PMB)

Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H

Universitas Dr. Djar Wattiheluw

A. Pendahuluan	68
B. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat	69
C. PMB Sebagai Bagian Dari Demokrasi Pendidikan	75
D. Peran dan Partisipasi Masyarakat Pada PMB	76
Daftar Pustaka	81
Profil Penulis	82

Bab 7 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Berbagai Perspektif

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

UIN Maulana Malik Ibrahim

A. Perspektif Pendidikan	84
B. Perspektif Psikologi Perkembangan	86
C. Perspektif Neurosains	98
D. Perspektif Kesehatan dan Nutrisi	99

E. Perspektif Agama.....	101
F. Perspektif Teknologi.....	102
Daftar Pustaka	105
Profil Penulis	108

Bab 8 Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Nasution, S.Ag.,M.Pd.I

IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

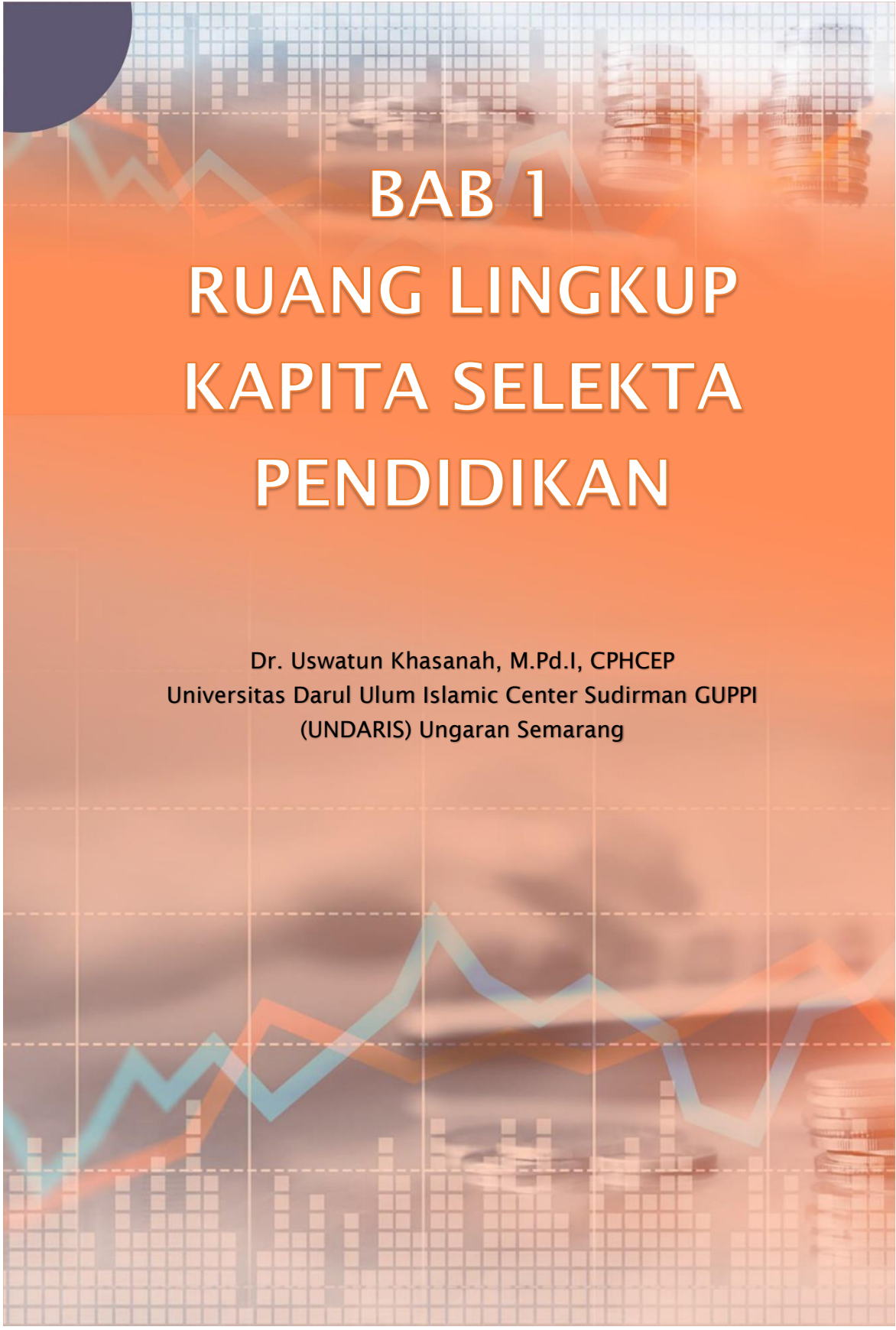
A. Pendahuluan.....	110
B. Konsep Profesi	110
C. Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi.....	111
D. Profesionalitas Guru di Era Globalisasi	112
E. Simpulan	116
Daftar Pustaka	118
Profil Penulis	120

Bab 9 Pendidikan Holistik Dan Komprehensif

Darinda Sofia Tanjung, M. Pd

Universitas Katolik Santo Thomas

A. Pendahuluan.....	122
B. Pendidikan Holistik dan Komprehensif	123
C. Sejarah Pendidikan Holistik dan Komprehensif	123
D. Desain Pendidikan Islam Holistik Komprehensif	125
E. Akar – Akar Pendidikan Holistik Komprehensif	127
F. Pendidikan Holistik.....	128
G. Tujuan Pendidikan Holistik	130
H. Teknis Pembelajaran Holistik	131
I. Pendidikan Komprehensif.....	132
J. Sejarah Istilah Pendidikan Komprehensif	133
K. Pendidikan Komprehensif di Bidang Inovasi Pembelajaran.....	133
L. Kelebihan Model Pembelajaran Komprehensif	134
M. Hambatan dan Optimalisasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Secara Komprehensif.....	136
N. Tantangan Pendidikan Holistik Komprehensif	137
Daftar Pustaka	140
Profil Penulis	142

The background of the cover features a light blue grid pattern. Overlaid on this are several financial-themed elements: a green line graph with multiple peaks and valleys, a red line graph, and several stacks of gold coins. The overall color palette is dominated by light blue and white, with accents of green, red, and gold.

BAB 1

RUANG LINGKUP

KAPITA SELEKTA

PENDIDIKAN

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI
(UNDARIS) Ungaran Semarang

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menurut penjelasan atas PP no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dari hakekat pendidikan dalam konteks pembangunan nasional diharapkan PP no. 19 tahun 2005 bisa selaras dengan fungsi pembangunan nasional yaitu pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri, sehingga standar-standar komponen pendidikan yang ada di PP no. 19 tahun 2005 tidak sepatutnya keluar dari frame fungsi pembangunan nasional tersebut.

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan misi pendidikan nasional adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (2) meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional; (3) meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global; (4) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; (5) meningkatkan kesiapan masuk dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; (6) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan (7) mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PP nomor 19 tahun 2005 sebagai standar minimum sebagaimana pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 17, tentang SNP

ini sebagaimana tertera pada pasal 3, bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penjelasan pasal 3 ini, pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghasilkan pendidikan berkualitas, diperlukan upaya yang lebih mendalam dan fokus dalam memahami berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk memahami lebih dalam pendidikan adalah melalui kapita selekta pendidikan. Kapita selekta pendidikan adalah konsep yang mencakup berbagai aspek esensial dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi kebijakan, praktik, dan hasil pendidikan.

B. DEFINISI KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN

Kapita selekta pendidikan merujuk pada aspek-aspek tertentu dalam dunia pendidikan yang dianggap penting dan mempengaruhi secara signifikan pembelajaran, pengajaran, dan kebijakan pendidikan. Istilah "kapita selekta" berasal dari bahasa Latin yang berarti "kepala seleksi" atau "pilihan utama."

Bila ditinjau dari segi etimologi, kapita selekta pendidikan sebenarnya tersusun dari dua kata, yaitu "Kapita Selekta" dan "Pendidikan", yang dipadukan sehingga menjadi satu istilah yang memiliki satu kesatuan makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Kapita Selekta, diartikan dengan garis besar mengenai hal-hal penting dan terpilih. Dan kata Pendidikan dalam kamus diartikan dengan Proses yang pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan-latihan. Secara istilah 'terminologi yaitu "suatu mata kuliah yang membahas kumpulan masalah dari pendidikan yang penting dan terpilih untuk dicari penyebabnya dan ditentukan jalan keluarnya.

DAFTAR PUSTAKA

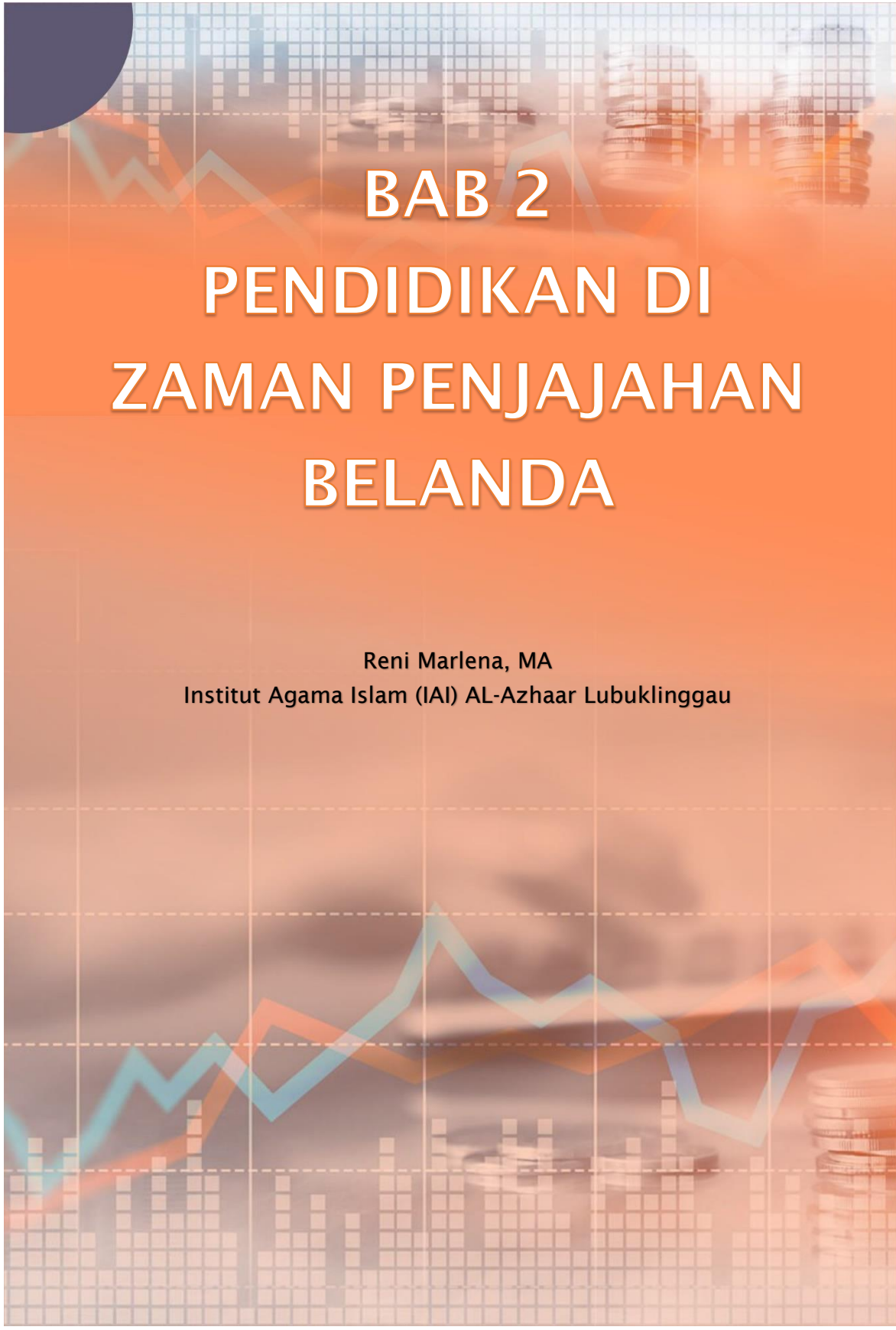
- Anderson, L. W. (2004). *Increasing Teacher Effectiveness*. Paris: UNESCO.
- Darling-Hamond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1).
- Miarso Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7 (10): 66-76.
- Republik Indonesia 2005, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Widodo. (2012). Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Penabur* 11 (19): 38-51.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022.

Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi) Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com



BAB 2

PENDIDIKAN DI

ZAMAN PENJAJAHAN

BELANDA

Reni Marlana, MA
Institut Agama Islam (IAI) AL-Azhaar Lubuklinggau

A. LATAR BELAKANG

Masuknya Belanda ke tanah air kita sekitar abad ke-16 dengan tujuan awalnya adalah berdagang tapi lambat laun menjajah seluruh wilayah Indonesia. Pertama kalinya kita menerima baik kedatangan bangsa Belanda, hal itu karena mereka pertama kalinya menunjukkan sikap baik hanya berdagang berbeda dengan Spanyol dan Portugis. Masuknya Belanda ke tanah air kita sekitar abad ke-16 dengan tujuan awalnya adalah berdagang tapi lambat laun menjajah seluruh wilayah Indonesia.

B. PENDIDIKAN ZAMAN ‘VEREENIGDE OOST- INDISHE COMPAGNIE (VOC)

Penaklukan bangsa Barat atas dunia Timur dengan jalan perdagangan, kemudian dengan kekuatan militer. Kedatangan bangsa Barat memang telah membawa kemajuan teknologi. Mereka memperkenalkan sistem dan metode baru tetapi sekedar untuk menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan mereka dengan upah yang murah dibandingkan dengan jika mereka harus mendatangkan tenaga dari Barat. Dua motif inilah yang mewarnai kebijaksanaan penjajahan Barat di Indonesia selama $\pm$ 3,5 Abad. (Zuhairini: 2011:146)

Sejak dari zaman VOC (Belanda Swasta) kedatangan mereka di Indonesia sudah bermotif ekonomi, politik dan agama. Departemen yang mengurus pendidikan dan keagamaan dijadikan satu. Dan di tiap daerah Kepresidenan didirikan satu sekolah agama Kristen. (Zuhairini: 2011: 147)

VOC adalah perusahaan dagang milik pemerintahan Belanda, wajar organisasi tersebut mempunyai tujuan komersial, dengan mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk kepentingan Belanda pada umumnya dan pemegang saham Khusus, pada abad ke 17 dan 18 di negeri Belanda segala kegiatan yang menyangkut bidang pendidikan dan pengajaran dilaksanakan oleh lembaga keagamaan. Kegiatan gereja merupakan sebagian dari aktivitas komersialnya, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran walaupun masih tetap dilakukan oleh kalangan agama, tetapi mereka adalah pegawai VOC (Sumarsono Mestoko, dkk:1986:77).

Gubernur Jenderal Van den Capellen pada tahun 1819 M mengambil inisiatif merencanakan berdirinya sekolah dasar bagi penduduk pribumi agar dapat membantu pemerintah Belanda. (Zuhairini: 2011:148)

C. JANGKAUAN WILAYAH PENDIDIKAN VOC

Pada waktu VOC datang di Indonesia, mereka langsung menuju ke daerah yang menjadi sumber kekayaan bagi pasaran dunia yaitu kepulauan Maluku. Dalam bidang pendidikan VOC selain mengambil alih bekas lembaga-lembaga pendidikan Portugis juga mendirikan sekolah baru sesuai dengan pola Portugis yang dalam penguasaannya suatu wilayah berusaha mengkristenkan penduduknya maka VOC meneruskan pula “*policy*” tersebut bedanya bangsa Portugis menyebarkan agama Roma Katolik sedangkan bangsa Belanda yang menyebarkan agama Kristen Protestan. Atas pola tersebut menurut laporan tahun 1695 mengenai guru, sekolah dan murid di luar pulau Ambon keadaan sebagai berikut:

No lokasi	Guru	Sekolah	Murid
Ternate	5	2	54
Makyan	1	1	12
Batsyan	1	1	12
Celebes	7	6	220
Tagulanda	3	2	148
Sjauw	4	4	263
Sangir	12	11	319
Pulau Cibuwang (kaburung = Kaburuan) di kep talaud	1	2	29
Jumlah di 8 pulau	34	29	1057
<i>Sumber: Dr.I.J.Brugmans, Geschiedenis van het onderwijs in Nederlands indie</i>			

Tabel : Jumlah Guru, Murid, dan Sekolah

Di pulau Ambon sekitar tahun 1645 terdapat 33 sekolah dan 1300 murid dan pada tahun 1708 jumlah muridnya meningkat menjadi 3966 jiwa. Pada abad ke 18 VOC meluaskan jangkauan wilayah pendidikannya ke arah selatan sejalan dengan perluasan daerah pengaruhnya, namun demikian mereka membatasi diri pada bekas daerah kekuasaan bangsa Portugis dan Spanyol yang telah mulai dengan kegiatan pendidikan. Daerah VOC meluas ke pulau Timor (1701), Sawu (1756), Kei (1632), Kepulauan Aru (1710), pulau Kisar, Wetar dan Letti (1700). (Sumarsono Mestoko, dkk:1986:79)

DAFTAR PUSTAKA

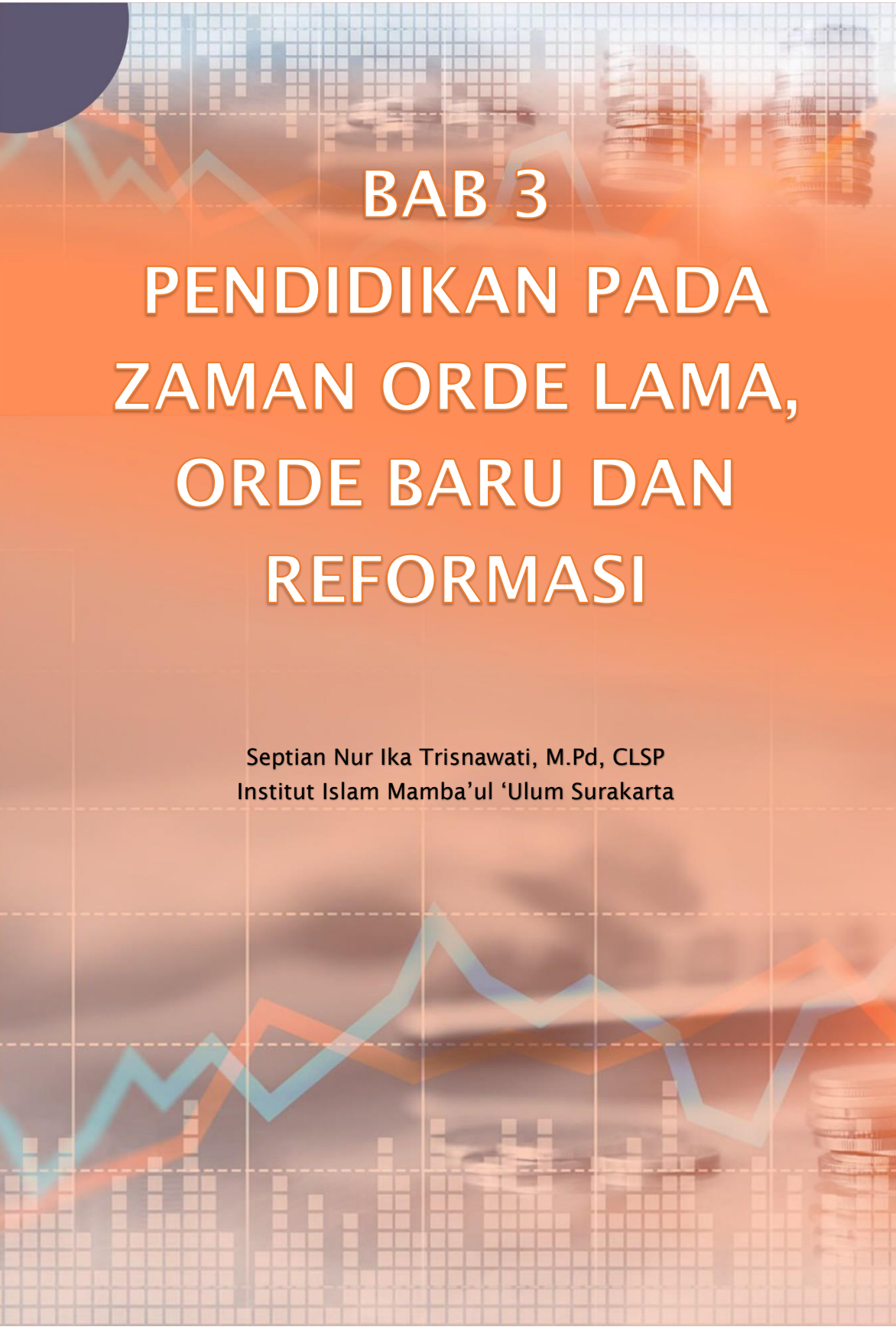
- Afifuddin, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: Prosfect, 2007
- Heru sofyan, shidiq fajar, Sumardi, & Umamah, N. *Sistem Pendidikan Kolonial Belanda di Indonesia Tahun 1900-1942*. Jember: Universitas Jember. 2014
- Heru sofyan, shidiq fajar, Sumardi, & Umamah, N. *Sistem Pendidikan Kolonial Belanda di Indonesia Tahun 1900-1942*. Jember: Universitas Jember. 2014
- Nasution, S. *Strategi Pendidikan Belanda Pada Masa Kolonial di Indonesia*. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/431/333>, 2011
- Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011
- Sultani, Z. I.M & Kristanti, Y. P. *Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan*
- Sumarsono Mestoko. 1986. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986
- Wiranata, P., Safitri, S., & Sair, A. (2018). *Perkembangan Pendidikan di Palembang Pada Tahun 1942-1950 Sumbangan Materi Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah pendidikan) pandu. jurnal criksetra, 1950.*
- Yunus , Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992 *Zaman kolonial belanda di indonesia abad 19-20*. Jurnal Artefak, 7(2), 2020
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2011

PROFIL PENULIS



Reni Marlana, MA

Penulis merupakan Dosen Sejarah Peradaban Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau sejak tahun 1 September 2014. Sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dari tahun 2014-2016, sebagai ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dari tahun 2016-2021, lalu sebagai ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021 sampai sekarang di Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau Sumatera Selatan. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Perencanaan Pendidikan, Teori Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Multikultural, Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan), Pengembangan Media Pembelajaran PAI, dan beberapa jurnal nasional. Email: renizizan1987@gmail.com



BAB 3

PENDIDIKAN PADA ZAMAN ORDE LAMA, ORDE BARU DAN REFORMASI

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Setelah PKI berhasil dihancurkan, pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Suharto terus melakukan reformasi dan pembangunan di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Hal ini terkait dengan Ketetapan MPRS Nomor: XXVII/Tap/MPRS/1966 yang menetapkan tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia Pancasila yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai hasil dari ketetapan ini, upaya reformasi pendidikan dijalankan.

Sejak tahun 1959, Indonesia berada di bawah pedoman "Gelora Manipol" (Manifesto Politik) USDEK (UUD 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, serta Karakter Indonesia). Manipol-USdek menjadi prinsip yang dominan dalam kehidupan politik dan semua sektor, termasuk pendidikan. Pada tahun 1965, Keputusan Presiden Nomor 145 tahun 1965 menetapkan tujuan nasional pendidikan yang sesuai dengan Manipol-USDEK, dengan tujuan pendidikan yang disebut Panca Wardana (5 aspek perkembangan). Namun, ini tidak berlangsung lama dan ditinggalkan setelah terjadi peristiwa Gerakan 30 September (G30S/PKI) pada tahun 1965.

Masyarakat mulai menyadari adanya agenda politik dari PKI yang tersemat dalam tujuan pendidikan ini, dengan Pancasila sebagai tamengnya. MPRS kemudian mengeluarkan Ketetapan Nomor: XXVII tahun 1966 yang mencabut Keputusan Presiden No 145 tahun 1965 serta Penetapan Presiden No 19 tahun 1965 tentang pokok sistem pendidikan nasional Pancasila. Meskipun PKI berhasil dilumpuhkan oleh ABRI dengan dukungan rakyat pada akhir 1965, pengaruh politik PKI masih belum hilang karena tidak dibubarkan oleh Presiden. Ketidakpuasan masyarakat terhadap sikap Presiden Sukarno yang kurang tegas memicu demonstrasi berkelanjutan yang menuntut larangan politik PKI di Indonesia, yang berakhir dengan dikeluarkannya Supersemar pada tanggal 11 Maret 1966.

Pada tahun 1966, terjadi dualisme kepemimpinan antara Suharto dan Sukarno. TAP MPR Nomor: XIII/MPRS/1966 pada tanggal 25 Juli 1966 yang mengangkat Suharto untuk membentuk kabinet baru, sementara Sukarno masih memegang jabatan kepala negara. Persidangan istimewa MPRS yang berlangsung pada 7-12 Maret 1967 menghasilkan Ketetapan Nomor: XXXIII/MPRS/1967 yang mencabut kekuasaan negara dan pemerintahan dari Presiden Sukarno dan mengangkat Suharto sebagai presiden.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia untuk berinteraksi dengan masyarakat dan membentuk masa depan mereka. Sejarah pendidikan di Indonesia telah berlangsung sejak sebelum kemerdekaan, dan pendidikan

memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan aspek moral, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Orde Baru, yang berlangsung dari tahun 1968 hingga 1998, adalah masa pembangunan nasional di Indonesia. Dalam bidang pendidikan dasar, terjadi perkembangan signifikan dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Pendidikan Dasar. Namun, fokus pada jumlah lulusan tanpa memperhatikan mutu pendidikan menjadi masalah yang perlu dicermati. Selama Orde Baru, terjadi perubahan kurikulum hampir setiap dekade, dengan kurikulum 1968, 1975, 1984, dan terakhir kurikulum 1994. Perubahan ini mencakup tujuan pembelajaran dan sistem pendidikan, yang mencerminkan pergeseran dalam pandangan politik dan pembangunan nasional.

Meskipun Pendidikan dalam Orde Lama memberikan ruang yang lebih besar untuk perkembangan, masa Orde Baru lebih dipengaruhi oleh pandangan pembangunan yang menekankan pertumbuhan ekonomi. Meskipun Pancasila tetap menjadi landasan, pembangunan menjadi fokus utama dalam mengarahkan pendidikan. Kurikulum 1984, misalnya, memperkenalkan "process skill approach" yang menekankan proses pembelajaran yang lebih penting, tetapi tujuan pendidikan masih mencakup aspek yang penting. Pendidikan Orde Baru lebih berpusat pada pembangunan nasional daripada Pancasila.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat dan masa depan Indonesia, dan telah mengalami sejumlah perubahan seiring dengan perubahan politik dan sosial di negara ini. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam hal pemerataan pendidikan dan penggunaan teknologi modern, masih ada tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. PENDIDIKAN ZAMAN ORDE LAMA

Secara umum, pada masa Orde Lama, pendidikan di Indonesia, sebagai bentuk interpretasi pasca kemerdekaan di bawah kepemimpinan Soekarno, memberikan kebebasan yang signifikan dalam hal pendidikan. Pemerintahan yang berdasarkan prinsip sosialisme menjadi landasan untuk perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Konsep sosialisme dalam pendidikan menekankan bahwa pendidikan adalah hak semua warga tanpa memandang kelas sosial. Pada masa ini, Indonesia bahkan mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2011). *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Haove.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Prenada media.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 9(2), 157-171.
- Huda Rohmadi, Syamsul. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Munandar, Arif. (2012). *Pengantar kurikulum*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nasution S. (2003). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nurhalim, Muhammad. (2011). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan). *Jurnal INSANIA* Vol.16, No.3.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2).
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan tugas tambahan sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Artikel dan buku yang pernah

ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are several semi-transparent financial graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuating trends, and several stacks of Indonesian Rupiah coins. The text is centered and rendered in a bold, white, sans-serif font with a subtle drop shadow.

BAB 4

ISLAMISASI ILMU

PENGETAHUAN DAN

PENGARUHNYA

TERHADAP

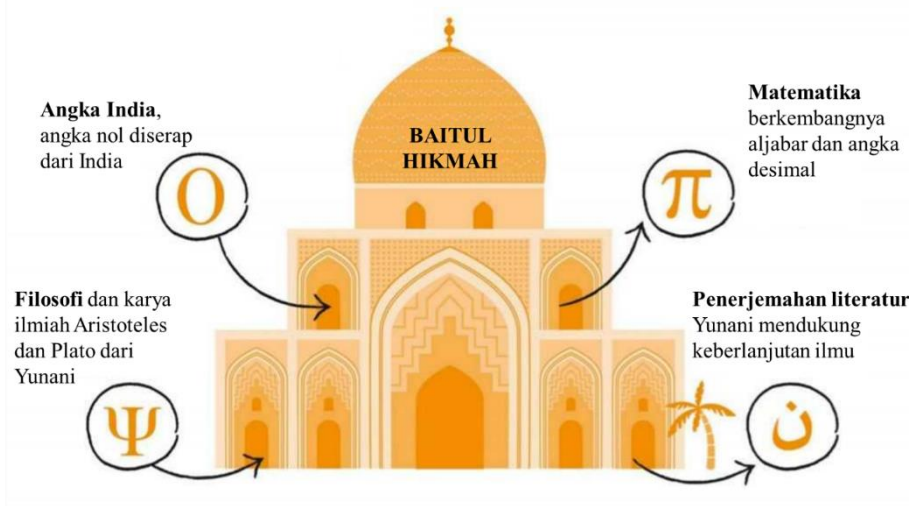
PENDIDIKAN

DR. Adam Badra Cahaya
Universitas Indonesia

Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan menimbulkan beberapa pertanyaan filosofis (Idris, 1987) antara lain:

- A. Apakah pengertian dari islamisasi pengetahuan?
- B. Apakah sumber ilmu pengetahuan?
- C. Apakah itu metode ilmiah?

Selain menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut, bab ini juga akan membahas contoh islamisasi ilmu pengetahuan dan pengaruhnya dalam pendidikan pada *Graeco-Arabic translation movement* di abad ke 8 s.d. 13.



Gambar 4.1. Baitul Hikmah, perpustakaan pusat islamisasi ilmu pengetahuan di masa Abbasiyyah. Disadur dari www.englishwithsophia.com

A. APAKAH PENGERTIAN DARI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Secara umum, islamisasi pengetahuan melibatkan integrasi nilai – nilai, prinsip, dan pandangan Islam ke dalam praktik dan studi ilmu pengetahuan (Octamaya et al., 2021). Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan konsep kompleks yang terus berubah seiring perkembangan jaman dan terus didiskusikan dalam berbagai komunitas akademik dan intelektual. Selain itu, terdapat perbedaan pendapat tentang cakupan, implikasi serta pengaruhnya. Seperti pada konferensi internasional tentang pendidikan Islami diselenggarakan di Makkah, Arab Saudi pada tahun 1997 yang membahas

bagaimana mengintegrasikan pengetahuan dari perspektif Islam (Madani, 2016). Di konferensi ini, para ilmuwan muslim melakukan upaya besar dalam membahas dan mengusulkan berbagai pendekatan untuk menggabungkan nilai-nilai dan etika Islam dalam berbagai bidang pemikiran modern. Namun, tidak ada kesepakatan tunggal bagaimana ilmu pengetahuan dan nilai Islam dipadukan dalam konsep ini dan sejak saat itu, banyak perkembangan telah dimulai bersamaan dengan pengembangan disiplin ini dalam teori dan praktik.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah sumber ilmu pengetahuan. Pertanyaan tentang sumber pengetahuan adalah topik mendasar dan berkelanjutan dalam filsafat dan epistemologi. Berbagai tradisi filsafat dan pemikir telah menjelajahi pertanyaan ini, menawarkan sudut pandang yang berbeda tentang asal-usul dan sifat pengetahuan, antara lain

1. Empirisme

Sudut pandang ini berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman sensori yang didapat dari panca indera manusia tentang informasi eksternal dari dunia sekeliling kita dan pengetahuan dibangun berdasarkan observasi empiris ini (Locke, 1975).

2. Rasionalisme

Sudut pandang ini berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari akal dan fitrah manusia. Pada sudut pandang ini, kebenaran – kebenaran tertentu sangatlah jelas sehingga dapat diketahui melalui penalaran a priori yang independen dari pengalaman sensori (Descartes, 1993).

3. Konstruktivisme

Sudut pandang ini berpendapat bahwa pengetahuan aktif dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dalam lingkungan yang didapat melalui proses kognitif dalam membentuk pengetahuan (Piaget, 1999).

4. Pragmatisme

Sudut pandang ini berpendapat bahwa pengetahuan muncul dari penerapan ide dan konsep berdasarkan konsekuensi praktis dari keyakinan dan tindakan. Ide dan konsep akan dianggap sebagai kebenaran apabila dapat berhasil memecahkan masalah dalam kehidupan nyata (James, 1995).

Selain itu, terdapat juga sudut pandang yang dipengaruhi bidang ilmu, seperti

1. Konstruktivisme-sosial

Sudut pandang ini berpendapat bahwa pengetahuan dibangun secara

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, P., & Taylor, R. C. (2004). The Cambridge Companion to Arabic Philosophy. In *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CCOL0521817439>
- Al Migdadi, M. H. (2012). Issues in Islamization of knowledge, man and education. *Revue Académique Des Études Sociales et Humaines*, 7, 3.
- Al-Khalili, J. (2011). *The house of wisdom : how Arabic science saved ancient knowledge and gave us the Renaissance*. Penguin Press.
- Corbin, H., Sherrard, L., & Sherrard, P. (2014). *History of Islamic philosophy*. Routledge. <https://www.routledge.com/History-Of-Islamic-Philosophy/Corbin/p/book/9780415760089>
- Descartes, R. (1993). *Meditations on First Philosophy* (D. A. Cress, Ed.; 3rd ed.). Hackett Publishing Company.
- Dowidar, H., & Salim, A. (2015, March 24). *How an ancient Muslim scientist cast his light into the 21st century*. Elsevier Connect. <https://www.elsevier.com/connect/how-an-ancient-muslim-scientist-cast-his-light-into-the-21st-century>
- Facione, P. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*.
- Foucault, M. (2010). *The archaeology of knowledge* (AMS Smith. Vintage Books).
- Gutas, Dimitri. (1998). *Greek thought, Arabic culture : the Graeco-Arabic translation movement in Baghdad and early 'Abbāsid society (2nd-4th/8th-10th centuries)*. Routledge. <https://www.routledge.com/Greek-Thought-Arabic-Culture-The-Graeco-Arabic-Translation-Movement-in/Gutas/p/book/9780415061339>
- Harris, M. H. (1999). *History of Libraries of the Western World* (4th ed.). Scarecrow Press. <https://rowman.com/ISBN/9780810837249/History-of-Libraries-of-the-Western-World-4th-Edition>
- Leaman, O., & Nasr, S. H. (2020). History of Islamic Philosophy. In *History of Islamic Philosophy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003070733/HISTORY-ISLAMIC-PHILOSOPHY-OLIVER-LEAMAN-SEYYED-HOSSEIN-NASR>

- Hoodbhoy, P. (1991). *Islam and science: Religious orthodoxy and the battle for rationality*. Zed Books.
- Idris, J. S. (1987). The Islamization Of The Sciences: Its Philosophy And Methodology. *American Journal of Islam and Society*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.35632/AJIS.V4I2.2857>
- James, W. (1995). *Pragmatism (Philosophical Classics)* (New York). Dover Publications. <http://www.amazon.com/Pragmatism-Philosophical-Classics-William-James/dp/0486282708>
- Leuprecht, Peter. (2012). Second Stage – Faith and Reason. In *Reason, Justice and Dignity* (pp. 31–73). Brill Nijhoff. <https://brill.com/display/book/9789004220461/B9789004220461-s004.xml>
- Locke, J. (1975). *An Essay Concerning Human Understanding* (P. H. Nidditch, Ed.). Clarendon Press.
- Madani, R. A. (2016). Islamization of Science. *International Journal of Islamic Thought*, 9, 51. www.ukm.my/ijit
- Menocal, M. R. (2009). *The ornament of the world: How Muslims, Jews, and Christians created a culture of tolerance in medieval Spain*. Back Bay Books.
- Moore, G. E. (George E. (2004). *Principia ethica*. Dover Publications. <https://mitpressbookstore.mit.edu/book/9780486437521>
- Nasr, S. Hossein. (1987). *Science and civilization in Islam* (2nd ed.). Islamic Texts Society.
- Octamaya, A., Awaru, T., Salam, R., Torro, S., & Suhaeb, F. W. (2021). The Islamization of the Social Sciences: A Review. *An Interdisciplinary Journal of Human Theory and Praxis*, 4(3), 24.
- Piaget, J. (1999). *The construction of reality in the child*. Routledge. <https://www.routledge.com/The-Construction-Of-Reality-In-The-Child/Piaget/p/book/9780415846752>
- Popper, K. R. (Karl R. (2002). The Logic of Scientific Discovery. In *The logic of scientific discovery*. <https://www.routledge.com/The-Logic-of-Scientific-Discovery/Popper-Popper/p/book/9780415278447>

- Pormann, P. E., & Savage-Smith, Emilie. (2007). *Medieval Islamic medicine*. 223.
- Robinson, C. F. (2016). *Islamic civilization in thirty lives: The first 1,000 years*. Thames & Hudson.
- Sardar, Z. (1985). *Islamic futures: The shape of ideas to come*. Mansell.
- Smith, A. M. (2001). *Alhacen's Theory of Visual Perception: A Critical Edition, with English Translation and Commentary, of the First Three Books of Alhacen's De Aspectibus, the Medieval Latin Version of Ibn Al-Haytham's Kitab Al-Manazir* (Vol. 1). American Philosophical Society.
- Swain, S. (2009). Review: Greek Thought, Arabic Culture. The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early Abbasid Society (2nd-4th/8th-10th Centuries) by D. Gutas. *The Classical Review*, 49(2), 623. <http://www.jstor.org/stable/714280>

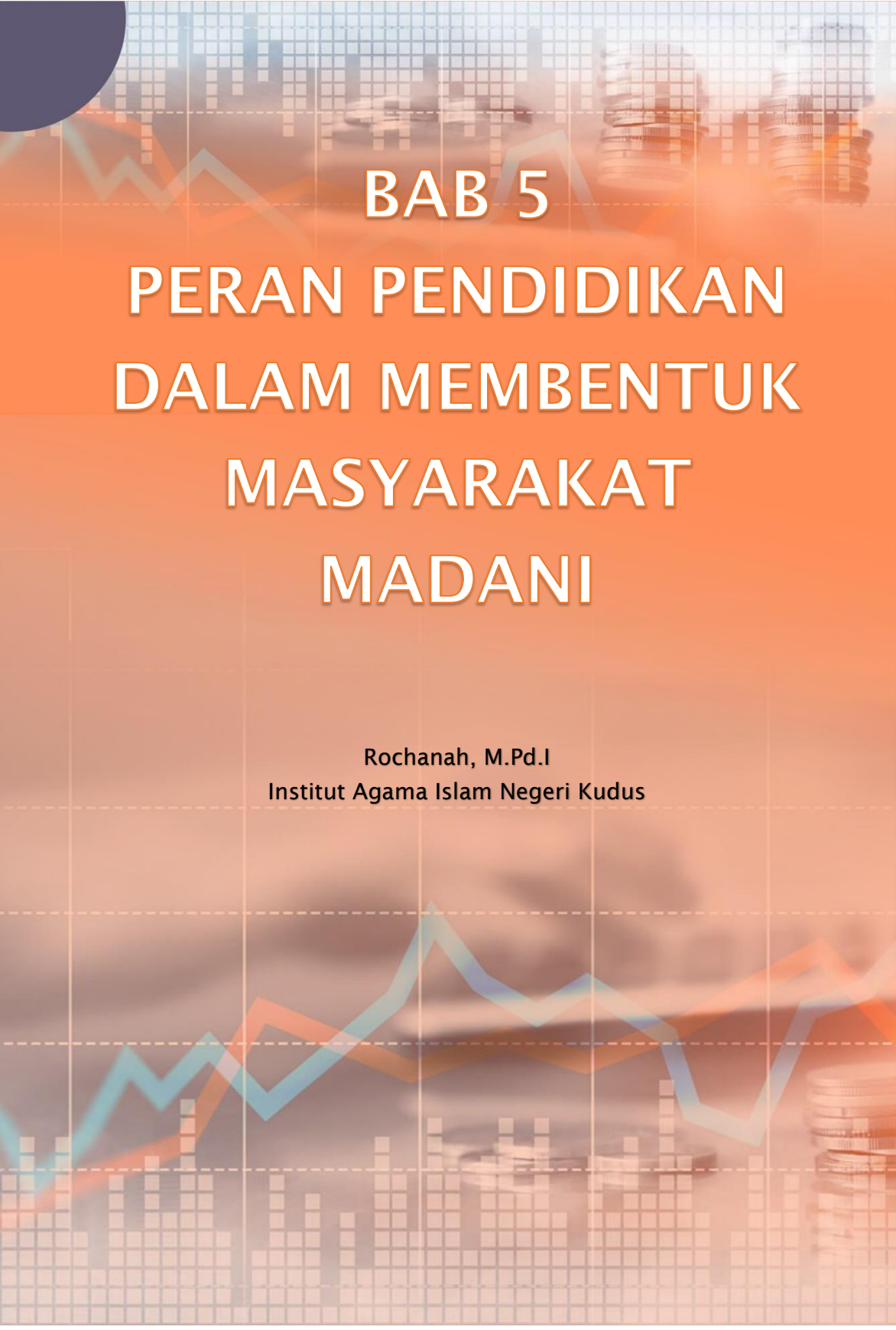
PROFIL PENULIS



Dr. Adam Badra Cahaya

Penulis merupakan Dosen pada Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam Universitas Indonesia. Penulis yang lahir di kabupaten Jpmbang ini meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 2013 dari Tohoku University, Jepang. Penulis melanjutkan studi pascasarjana di Institute for Materials Research, Tohoku University dan meraih gelar Master of Science pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan studi pada program Interdepartmental Doctoral Degree for Multi-Dimensional Material Science Leaders di Tohoku University dan meraih gelar Doctor of Science. Selain aktif di asosiasi ilmiah Physical Society of Indonesia dan Indonesian Magnetic Society, penulis juga tergabung sebagai anggota majelis Pendidikan dan Pengajaran 2022-2027, Pimpinan Pusat Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang merupakan organisasi islam yang berdiri pada tahun 1914.

Email: adam@sci.ui.ac.id

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are several semi-transparent financial graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuating trends, and several stacks of coins, likely Indonesian Rupiah, positioned in the upper right and lower right corners. A dark blue circular shape is partially visible in the top left corner.

BAB 5

PERAN PENDIDIKAN

DALAM MEMBENTUK

MASYARAKAT

MADANI

Rochanah, M.Pd.I
Institut Agama Islam Negeri Kudus

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu dan menjadi hak bagi setiap warga negara. Pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu akan mampu meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan. Selain itu dalam pendidikan juga menjadi suatu upaya untuk melestarikan nilai-nilai luhur dan nilai-nilai budaya bangsa. Sehingga mau atau tidak mau, setiap individu harus mengakui dan menyadari bahwa pendidikan mampu memberikan dampak perubahan bagi kehidupan. (Rochanah, 2020) Karenanya pendidikan sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri.

Paradigma pembangunan yang mengalami pergeseran pada abad 21 yang berbasis pada kekayaan peradaban mensyaratkan adanya inovasi dalam bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya harus disambut dengan baik sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang beradab, yakni memiliki ilmu pengetahuan yang luas sekaligus memiliki keterampilan dan berbudaya yakni memiliki karakter yang kuat. Ini artinya, ketika pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang beradab maka akan mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Sujana, 2019)

Selaras dengan itu, dalam upaya mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kemendikbud mempunyai visi untuk menghasilkan Indonesia Cerdas dan kompetitif (Insan Kamil/ Insan paripurna) pada tahun 2025. Adapun yang dimaksud dengan insan Indonesia yang cerdas komprehensif adalah insan Indonesia yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetik. .

Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan seharusnya mampu memberikan kesiapan bagi setiap individu untuk mampu menghadapi setiap tantangan zaman yang dihadapi. Meskipun saat ini telah memasuki zaman globalisasi yang banyak didominasi oleh kaum Barat dengan ilmu pengetahuan dan teknologinya, namun tidak dipungkiri bahwa

terdapat dampak negative yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi yang begitu majunya telah membuat dunia dalam genggam tangan yang kemudian melahirkan masyarakat terbuka dengan kebebasan informasi dengan beragam aktivitas yang dapat menyatukan manusia dari berbagai belahan dunia tanpa batas. Hal inilah yang menjadi penciri dari zaman globalisasi.

Diantara dampak yang muncul dengan adanya globalisasi adalah pertama, interaksi social pada generasi muda yang sifatnya negative, kedua memudarnya rasa kepedulian social, ketiga merebaknya konflik yang terjadi di masyarakat. Realita di lapangan menunjukkan bahwa telah banyak permasalahan yang lahir dari adanya globalisasi dan westernisasi seperti halnya sekularisme, atheisme, individualisme dan budaya menyimpang lainnya seperti halnya komunitas LGBT atau kaum pelangi yang saat ini sedang merajalela. Demikian halnya perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh generasi muda Indonesia saat ini seperti seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, bullying dan lain sebagainya. Hal yang sangat memprihatinkan adalah bahwa beragam bentuk penyimpangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang tidak menempuh pendidikan, melainkan masyarakat dengan gelar pelajar, mahasiswa dan pejabat negara yang notabennya telah menempuh pendidikan tinggi juga menjadi sorotan dunia karena beragam tindakan yang terjadi seperti halnya korupsi dan tindakan kekerasan. Fenomena ini menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan yang seharusnya melalui pendidikan mampu melahirkan generasi terdidik. Hal ini menjadi bukti bahwa peradaban manusia mengalami krisis moral.

Inilah mengapa pendidikan dirasa memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang beradab. Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam upaya membuatnya beradab dan dewasa, yakni dewasa dalam hal pikiran dan dewasa dalam hal sikap. Karenanya, melalui pendidikan diharapkan dapat dengan sigap mengatasi segala permasalahan yang muncul sebagai akibat dari adanya globalisasi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya masyarakat madani sebagaimana ungkapan yang ditegaskan oleh Theodore Roosevelt “To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman bahaya kepada masyarakat)”. Ini

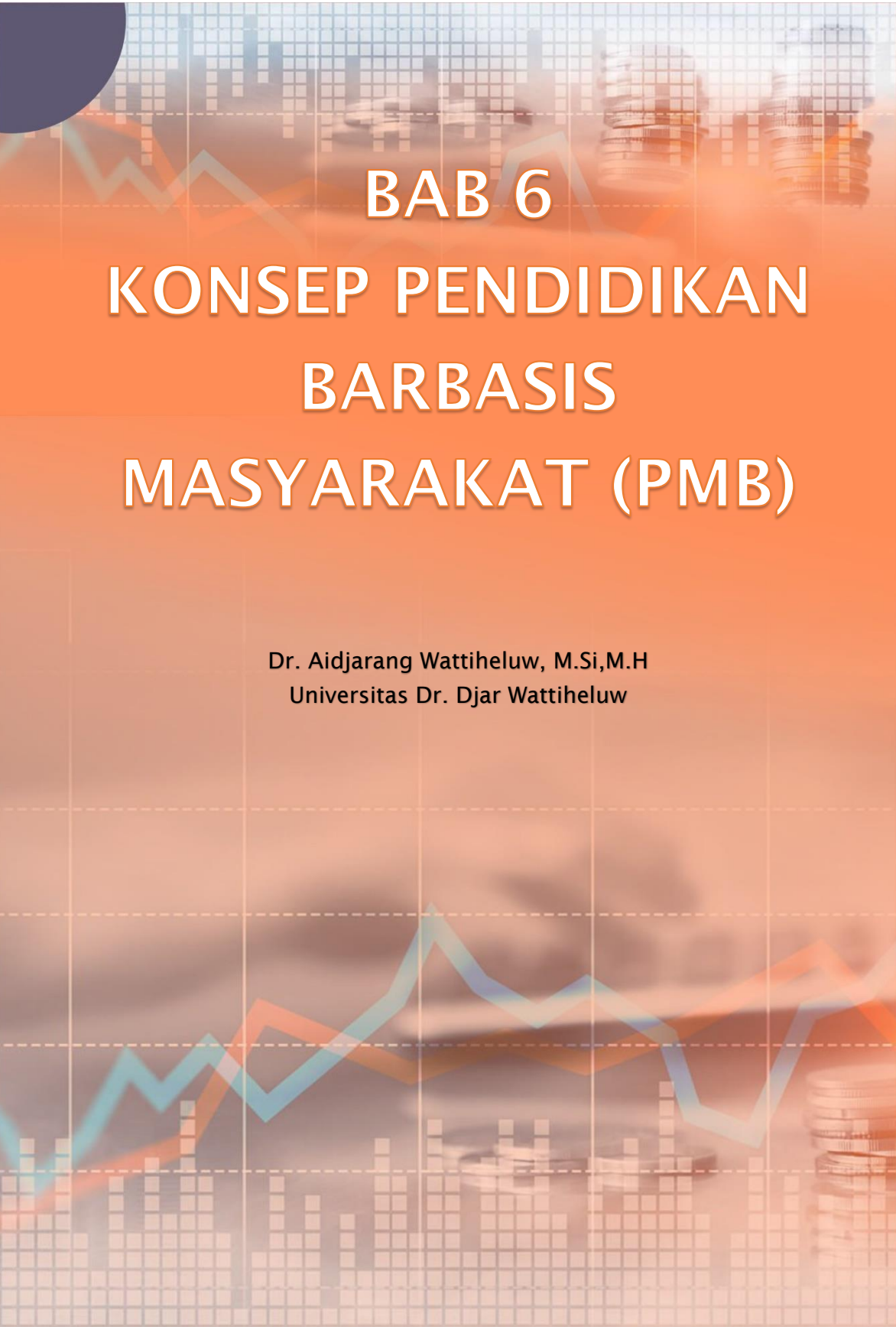
DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, S. Al. (2012). Ummah, Dan Dan Masyarakat Madani Dalam Al-Qur'an. *Al Fath*, 06(02), 232–250.
- Christant, R. N. A. dan Y. D. (2019). PERAN PENDIDIKAN ANAK PEREMPUAN DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MADANI. *CARE*, 6(2), 11–18.
- Ibrahim, F. W. (2012). PEMBENTUKAN MASYARAKAT MADANI DI INDONESIA MELALUI CIVIC EDUCATION. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(1), 130–149.
- Izzah, I. (2018). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM. *Pedagogik*, 05(01), 50–68.
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan ips dalam membentuk sdm beradab. *JPIS*, 23(1), 27–35.
- Rochanah. (2020). Peran Mahasiswa Pgmi Iain Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>
- Rozi, M. F. (2017). Said Aqil Siradj, Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), 203. *Al Ibrah*.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA Oleh. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, April, 29–39.
- Sulthani, D. A. (2021). INTERNALISASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MADANI Dinil. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14, 87–100.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi PAI Institut Agama Islam Negeri Kudus sejak tahun 2014. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dan telah menyelesaikan program S1 dan S2 di kampus yang sama, yakni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dan 2014 dengan mengambil konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya meningkatkan kualitas diri sebagai dosen, selain menempuh pendidikan formal, penulis juga berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik di bidang pegajaran, penelitian maupun pengabdian. Dalam bidang peneltian, beberapa artikel telah berhasil diterbitkan di berbagai jurnal nasional. Selain itu penulis juga aktif mengikuti workshop dan seminar untuk menambah cakrawala dalam menunjang karier sebagai dosen. Email: hana@iainkudus.ac.id

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are various financial-themed graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuations, and several stacks of coins. A dark blue semi-circle is positioned in the top-left corner. The title is centered in large, white, bold, sans-serif capital letters.

BAB 6

KONSEP PENDIDIKAN

BARBASIS

MASYARAKAT (PMB)

Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,M.H
Universitas Dr. Djar Wattiheluw

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada prinsipnya dapat membangun kualitas hidup manusia, pendidikan juga menjadi pondasi utama individu untuk dapat menemukan jati dirinya. Melalui proses pendidikan pula manusia akan terus berkembang serta memiliki kemampuan analisis intelegensinya sebagai makhluk berakal, tujuan belajar sebagai bagian dari cara untuk meningkatkan kecerdasan ilmunya. Adanya proses pendidikan sebagai cara untuk menstimulkan kemampuan seseorang dengan sikap, perilaku dan tingkah lakunya agar lebih baik, memberikan opsi terhadap pandangan hidupnya sehingga manusia secara individu dapat mencapai kematangan dan kualitas hidup yang lebih baik. Manusia sendiri telah sadar akan pentingnya kebutuhan pendidikan mulai dari lahir sampai beranjak dewasa, persaingan kebutuhan pendidikan memberikan kemauan akan pendidikan itu sendiri.

Kedasaran akan mengembangkan pendidikan menjadi suatu hal yang positif dan juga penting. selain visi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetapi juga sebagai amal usaha bernilai ibadah karena dalam pelaksanaan pendidikan prosesnya tentu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai spritual keagamaan. Peran serta masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan mencerminkan sikap warga negara yang baik, selain membantu tugas pemerintah namun dapat menjamin keberlangsungannya kehidupan sosial. Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional menjelaskan tentang adanya peran serta masyarakat dalam pendidikan yang termuat dalam pasal 54 ayat 1 yang menyatakan peran serta masyarakat dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu pada satuan pendidikan lanjut pula dijelaskan pada ayat 2 yang berbunyi masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna dari hasil pendidikan.

Dari sisi partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan dengan kata lain Pendidikan Berbasis Masyarakat atau (PBM) memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi harapan semua orang, tujuan utamanya adalah masyarakat sebagai warga negara yang berada ditengah-tengah kelompok masyarakat memiliki kedasaran untuk membentuk dan membangun sistem pendidikan secara berjenjang untuk memenuhi semua keresahan dan kebutuhan hidup orang banyak, sehingga faktor inilah yang menjadi daya

dorong dan semangat untuk membangkitkan lembaga-lembaga pendidikan ditengah-tengah tuntutan hidup masyarakat.

Peran masyarakat sangatlah penting, dimana masyarakat mempunyai wewenang dan tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan. Model Pendidikan berbasis masyarakat merupakan tawaran terhadap mainstream pendidikan yang berbasis negara. Praktek pendidikan berbasis masyarakat telah lama ada sejak kemerdekaan indonesia bahkan sebelum kemerdekaan. walaupun secara konseptual model pendidikan berbasis masyarakat belum diformulasikan secara baku saat itu namun adanya kebijakan otonomi pendidikan serta kemajuan pesat teknologi menuntut adanya kemajuan-kemajuan dalam dunia pendidikan.

Ada berbagai alasan yang mendasar sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan. terdapat berbagai masalah yang muncul akibat partisipasi masyarakat itu sendiri. Hal ini muncul akibat dari sulitnya anak-anak mengenyam pendidikan didaerah, konflik antar daerah yang mengakibatkan angka putus sekolah meningkat, selain itu daerah yang sulit dijangkau atau daerah terluar dan tertinggal. Hal inilah yang selalu menjadi motivasi dari setiap orang atau kelompok masyarakat untuk turut serta dalam memajukan pendidikan nasional.

B. KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT

Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat merupakan implelementasi dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dari konsep di atas dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Berbasis Masyarakat adalah pendidikan yang dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan belajar serta bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Konsep dan praktek PBM tersebut adalah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki daya saing dengan melakukan program belajar yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Pendidikan berbasis masyarakat di anggap dapat menjadi salah satu pendidikan yang dapat menutup kekurangan dari pendidikan berbasis Negara. Lahirnya demokratisasi pendidikan memang bukan untuk menyembuhkan berbagai problematika pendidikan seperti halnya menghapuskan diskriminasi pendidikan dan mendapatkan pendidikan murah dan bermutu, tapi setidaknya

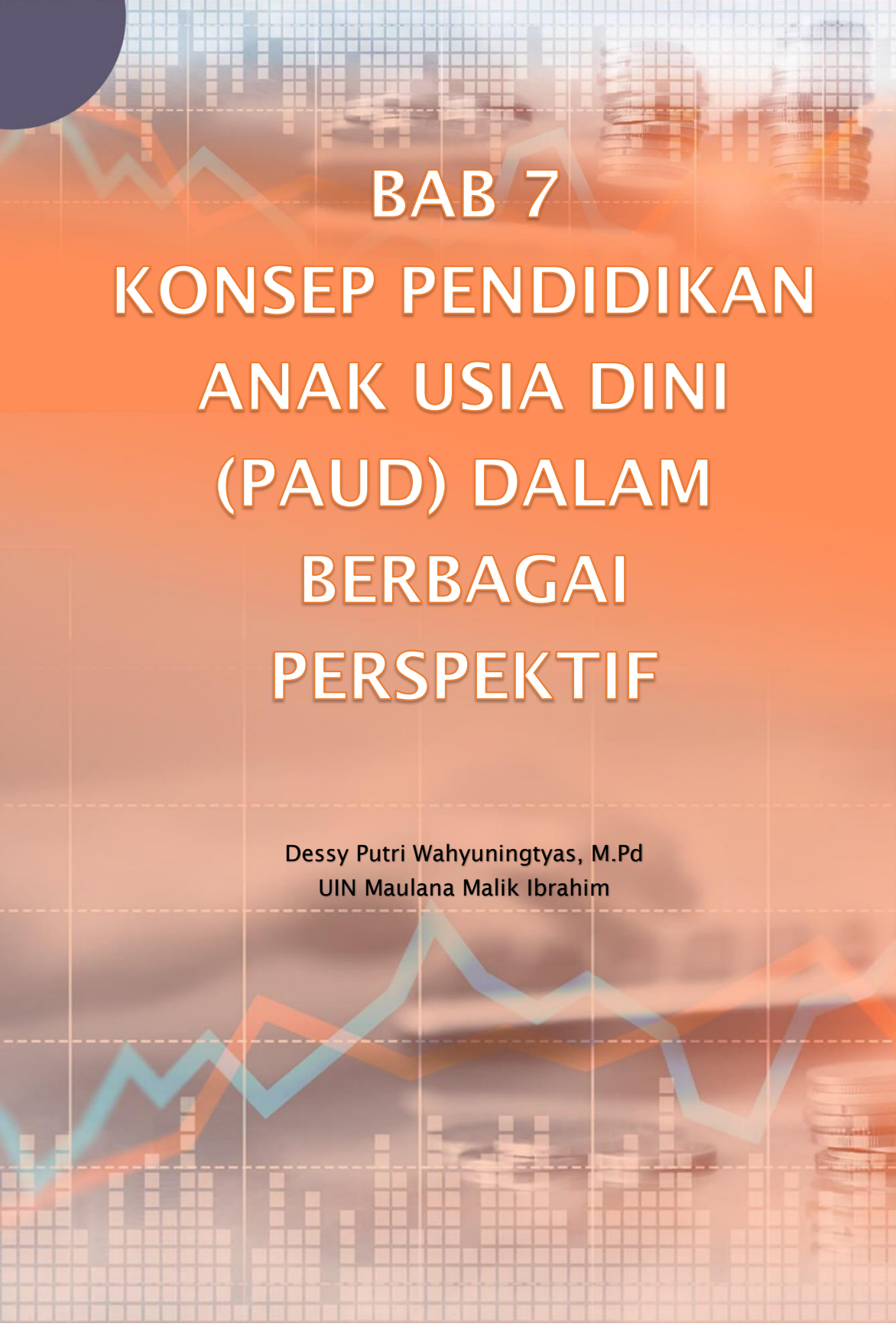
DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq, Isjoni,. *Membangun Visi Bersama, Aspek-Aspek Penting Dalam Reformasi Pendidikan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Cet. I: Jakarta: Pradnya Paramita, 1997
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sitem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Safinia Insania Press dan MSI UIII, 2003)
- Misbah Ulmunir, *Suplemen Mata Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*, (Suplemen 1 Kependidikan Islam, 2006)
- Nielsen, Dean. *Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi* (Eds.), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Putu Sudira, [http://eprints.uny.ac.id/6077/1/043 Pendidikan_Berbasis_Masyarakat.pdf](http://eprints.uny.ac.id/6077/1/043_Pendidikan_Berbasis_Masyarakat.pdf) , diakses tanggal 10 September 2023
- Sihombing, Umberto. ‘*Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*’ dalam Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (Eds.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001.
- Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: LKiS, 2012)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirosardjono, Soetjipto, *Demokrasi* dalam Frans Magnis-Suseno dkk., *Dari Seminar Sehari Agama dan Demokrasi*. Cet. II; Jakarta: P3M-FNS, 1994.
- Zamroni. *Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta: Adipura, 2001
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Aidjarang Wattiheluw atau sering di sapa Djar lahir di Siri Sori Islam pada 8 Agustus 1967 Ayah bernama H. Ali Wattiheluw dan ibu bernama Hj. Dzena Sopaheluwakan. Dalam karir jenjang pendidikan penulis pernah sekolah SD Negeri Siri Sor Islam tahun 1981, Madrasah Tk Tsanawiyah Ambon tahun 1984, SMA Muhammadiyah Ambon tahun 1987, Masuk APDN Tahun 1991, Di perguruan Tinggi Sarjana Sosial di Universitas Pattimura Ambon Tahun 1994 , Magister Sains di Universitas Brawijaya Malang Tahun 1999 dan Magister Hukumnya di Universitas Pattimura Ambon 2020, sedangkan Jenjang Doktor penulis tempuh di Universitas Padjajaran Bandung Tahun 2007. Dalam karir Akademiknya penulis adalah pendiri Sekolah Tinggi Said Perintah Masohi sejak tahun 2004 setelah mendapat izin operasional pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2003. Pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan LATSAR MENWA sampai tahap SUSKALAK MENWA Tahun 1989, ADUM Tahun 1997 Diklat PIM II 2017. Sedangkan dalam Karir Organisasi pernah menjabat Ketua Pimpinan Cabang Nahdatul Ulama Maluku Tengah, Ketua LPTQ Kabupaten Maluku Tengah, Ikatan Cendekiawan Muslim Maluku Tengah, Ketua Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama Provinsi Maluku, Ketua Harian KONI Maluku Tengah. Dalam jabatan Birokrat saat ini menjadi Staf Ahli Khusus Bupati namun sebelumnya pernah menduduki Kepala Sub. Seksi Penertiban Administrasi Kependudukan, PLT Kepala Bagian Tata Usaha BAPPEDA, Pj. Kepala Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Pembangunan, dan pernah menjabat Asisten III Bidang Administrasi dan Umum SETDA Maluku Tengah. Beberapa karya berupa buku-buku tentang Otonomi Daerah dan Kebijakan Pemerintah Daerah telah diterbitkan.

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are several semi-transparent financial graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuating trends, and several stacks of coins, some of which are slightly blurred to create a sense of depth. The overall aesthetic is professional and academic, with a focus on finance or economics.

BAB 7

KONSEP PENDIDIKAN

ANAK USIA DINI

(PAUD) DALAM

BERBAGAI

PERSPEKTIF

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
UIN Maulana Malik Ibrahim

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak usia dini. Sehingga terdapat kompleksitas yang melibatkan berbagai perspektif, yaitu perspektif Pendidikan, psikologi perkembangan, neurosains, Kesehatan dan nutrisi, agama dan teknologi. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak, serta mengajarkan keterampilan dan nilai-nilai yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berdaya dan terampil dalam menghadapi tantangan masa depan. Bab ini akan mengeksplorasi pendidikan anak usia dini dalam berbagai perspektif atau sudut pandang bidang-bidang keilmuan yang terkait.



A. PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif pendidikan adalah tahap awal dalam proses pembelajaran formal yang berfokus untuk memberikan dasar dalam perkembangan dan pembelajaran pada anak usia dini, yaitu dari kelahiran hingga sekitar 6 tahun (Huliyah, 2016). Pemberian dasar yang kuat ini dilakukan sebelum anak memasuki tingkat Pendidikan formal yang lebih tinggi seperti sekolah dasar. Berikut adalah beberapa aspek yang lebih lanjut mengenai PAUD dari perspektif Pendidikan:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan utama dari PAUD adalah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pelajar yang efektif di masa depan (Istiana, 2014). Ini mencakup pengembangan keterampilan dasar seperti kemampuan berbicara, membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam proses belajar.

2. Pendekatan Pembelajaran

PAUD biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang bermain dan berbasis pengalaman. Ini berarti anak-anak belajar melalui bermain, eksperimen, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dengan lingkungan mereka (Buloto, 2018). Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak.

3. Kurikulum

Kurikulum PAUD dirancang untuk mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial, emosional (Wahyuningtyas, 2023), dan moral. Ini mencakup aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar, pemahaman bahasa, eksplorasi alam, seni, musik, dan pengenalan nilai-nilai sosial.

4. Peran Guru

Guru atau pendidik PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, merangsang, dan mendukung anak-anak. Mereka bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu anak-anak menjelajahi dunia sekitar mereka dan mengatasi tantangan perkembangan (Fauzi, Saski & Mustika, 2022).

5. Peran Orang Tua

PAUD juga mengikutsertakan peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak. Orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan PAUD, mendukung pembelajaran di rumah, dan berkolaborasi dengan pendidik untuk memastikan perkembangan anak yang optimal.

6. Evaluasi

Evaluasi dalam PAUD tidak selalu berfokus pada penilaian formal atau ujian. Sebaliknya, pendekatan formatif digunakan untuk mengamati, mencatat, dan mengukur kemajuan anak dalam pengembangan berbagai keterampilan dan aspek perkembangan.

7. Lingkungan

Lingkungan fisik dan sosial di tempat PAUD berlangsung sangat penting. Lingkungan harus aman, bersih, dan menstimulasi dengan berbagai sumber daya yang mendukung perkembangan anak.

8. Inklusi

Konsep inklusi juga berperan dalam PAUD. Ini berarti anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus, baik fisik maupun perkembangan, harus mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dalam lingkungan PAUD.

9. Kesiapan untuk Sekolah

PAUD bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat untuk anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal seperti sekolah dasar. Ini mencakup pengembangan kemampuan berbicara, berpikir kritis, berinteraksi dengan orang lain, dan keterampilan akademik yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah (Tedjowati et al., 2017).

PAUD dalam bidang Pendidikan adalah investasi awal yang penting dalam perkembangan anak. Ini membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya, membentuk sikap positif terhadap belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan mereka. PAUD juga berperan dalam mempersiapkan anak-anak menjadi produktif dan berdaya saing di masa depan.

B. PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pendidikan anak usia dini berfokus pada pemahaman tentang perkembangan kognitif, Bahasa, sosial emosional, moral, motoric, dan seni (Syaodih, 2015). Baik guru maupun orang tua perlu menghargai perkembangan unik setiap anak dan merespons dengan cara yang sesuai. Pengakuan terhadap minat, kemampuan, dan gaya belajar anak membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. PAUD biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang bermain dan berbasis pengalaman. Ini berarti anak-anak belajar melalui bermain, eksperimen, interaksi sosial, dan pengalaman langsung dengan lingkungan mereka. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Berikut adalah beberapa aspek yang lebih lanjut mengenai PAUD dari perspektif psikologi perkembangan:

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arofah, N. D., Raf'ah Azizah, S., Sumitra, A., Siliwangi, I., Jenderal, J. T., & Cimahi, S. (2019). OPTIMALISASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PEMBELAJARAN YANG BERBASIS PERKEMBANGAN OTAK. *JURNAL CERIA*, 2(2), 2614–4107.
- Asmawati, L. (2017). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KECERDASAN JAMAK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Buloto, Y. P. (2018). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN 5 M DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 4 GORONTALO. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 126–137.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Fauzi, Saski, A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Heinich, R. (2002). Instructional Media and the new technologies of instruction. In *Instructional Media and Technologies for Learning*.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Imelda Frimayanti, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 227–247.
- Indarta, Y., Ambiyar, Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*.

- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika*.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*.
- Kurnia, R. (2015). PENDIDIKAN GIZI UNTUK ANAK USIA DINI. In *Tahun* (Vol. 4, Issue 2).
- Mustaji. (2016). *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Setiawati, F. A., Izzaty, R. E., & Triyanto, A. (2017). Exploring the construct of school readiness based on child development for kindergarten children. *Research and Evaluation in Education*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.21831/reid.v3i1.13663>
- Sholeh, M. (2018). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Sutini, A. (2013). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Syaodih, E. (2015). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*.
- Tedjawati, J., Sari, L. S., Juanita, F., Astuti, R., & Rahmadi, U. T. (2017). *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud. <https://litbang.kemdikbud.go.id>
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*.

Guepedia.

Wahyuningtyas, D. P. (2023). Telaah Kurikulum Kurikulum 2013. In *Telaah Kurikulum Indonesia*. Tahta Media Grup.

Widhiani, Ida, Ayu, S., Marhaeni, A, A, I, N., & Dantes, I, N. (2014). Penerapan Penggunaan Media Permainan Fantasi dan Imajinasi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Otak Kanan dan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*.

PROFIL PENULIS

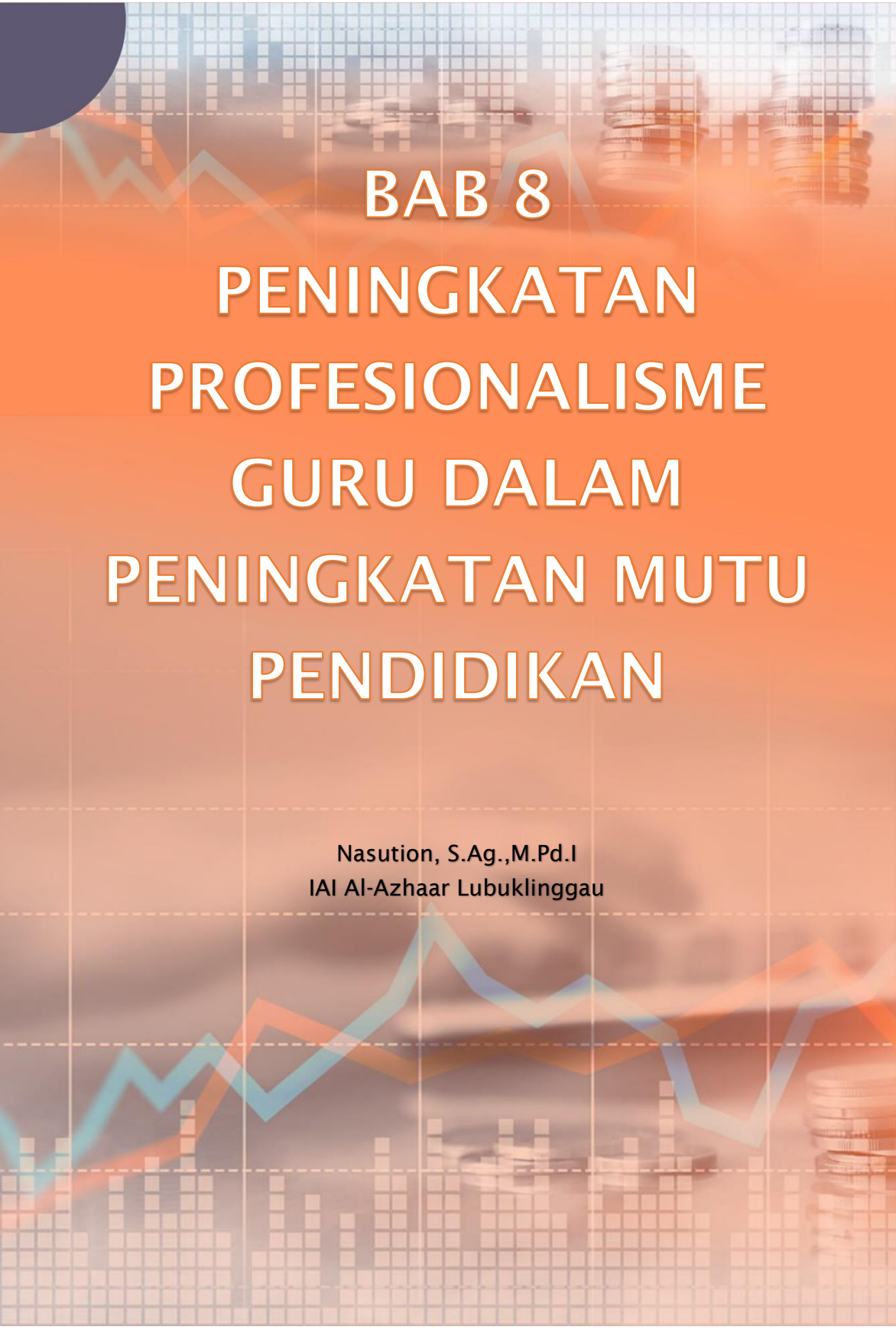


Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sejak tahun 2016. Penulis menamatkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) di Universitas Negeri Surabaya dan S2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian

dan karya ilmiahnya telah terbit di berbagai jurnal nasional terakreditasi Sinta maupun internasional. Beberapa buku yang pernah ditulis diantaranya yaitu Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD, Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Buku Panduan Parenting Positif Berbasis Moderasi Beragama. Selain itu, penulis juga aktif menjadi narasumber pelatihan bagi guru dan parenting bagi orang tua.

Email: dessyputriwahyuningtyas@gmail.com

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are several semi-transparent financial graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuating trends, and several stacks of coins, likely Indonesian Rupiah, positioned in the upper right and lower right corners. A dark blue circular shape is partially visible in the top left corner.

BAB 8

PENINGKATAN

PROFESIONALISME

GURU DALAM

PENINGKATAN MUTU

PENDIDIKAN

Nasution, S.Ag.,M.Pd.I
IAI Al-Azhaar Lubuklinggau

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru bagai dua sisi mata uang yang saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah profesionalisme guru karena guru merupakan penentu dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Profesi sendiri merupakan suatu pekerjaan dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya pengetahuan dan keahlian yang digunakan dalam suatu instansi atau lembaga. Suatu pekerjaan dikategorikan sebagai profesi apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut diperlukan adanya kualifikasi tertentu seperti harus memiliki keahlian, berilmu pengetahuan, perilaku profesional, standar profesi, asosiasi profesi, kode etik profesi, dan lembaga pendidikan profesi. Contoh suatu profesi yaitu seorang guru. Seorang guru harus berwawasan serta memiliki pengetahuan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga pendidik serta harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam penyampaian materi pelajaran yang menggunakan strategi dan metode belajar serta sumber belajar. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar mendidik dan mengajar namun juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan berbekal dari keahlian yang dimiliki oleh guru tersebut.

Profesional adalah orang yang memiliki keahlian dimana hanya mampu dikerjakan oleh seseorang yang memang telah dipersiapkan atau dilatih untuk suatu pekerjaan tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah seorang guru dengan keahlian dan kemampuan yang telah dipersiapkan untuk dirinya selama menjadi guru. Profesionalisme adalah mutu atau kualitas yang dijadikan sebagai ciri suatu profesi atau seseorang yang profesional. Implementasi dari profesionalisme guru yaitu dilihat dari tanggung jawab sebagai pengajar belajar, pengelola belajar, dan perencanaan masa depan peserta didik.

B. KONSEP PROFESI

Konsep profesi secara etimologi berasal dari kata Profession (Inggris) yang berasal dari bahasa Latin Profesus yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan". Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang

menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, menuntut persyaratan khusus serta memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional tentu berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan pekerjaan atau profesinya. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus pada hakikatnya profesi suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan. (Susanto, H. 2020: 13).

Sedangkan Profesi guru berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen merupakan seorang pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya mentranformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang memberikan suatu bimbingan. (Susanto, H. 2020:16).

C. PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI

Rickey (1987) sebagaimana dikutip Soetjipto dan Kosasih (2009:17) mengemukakan ciri-ciri guru dapat digolongkan sebagai suatu profesi, yaitu:

1. Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan diri sendiri.
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikut persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
3. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus berkembang dalam jabatannya
4. Memiliki kode etik jabatan.
5. Memiliki kemampuan intelektual menjawab masalah-masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. 2021.
- Anis, M. Z. A., Susanto, H., & Fathurrahman, F. Studi Evaluatif Pembelajaran Sejarah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.2021
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. Prabayaksa: Journal of History Education, 2021.
- Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan.
- Iwan, Wijaya. Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional. Jawa Barat: CV Jejak.2018
- Janawi. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.2019
- Kritis Siswa. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah.
- Kunandar. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.2014
- Prawitasari, M., & Susanto, H. Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Education and Development, 2021.
- Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, H. Profesi Keguruan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.2020
- Susanto, H., & Akmal, H. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2018.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir, 2021.

- Syahrudin, S., & Susanto, H. Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.2019.
- Uzer Usman, Moh. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Wahidah, M. N., Putro, H. P., Syahrudin, S., Prawitasari, M., Anis, M. Z. A., & Susanto, H. Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin(1986-2019). PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial).2021.

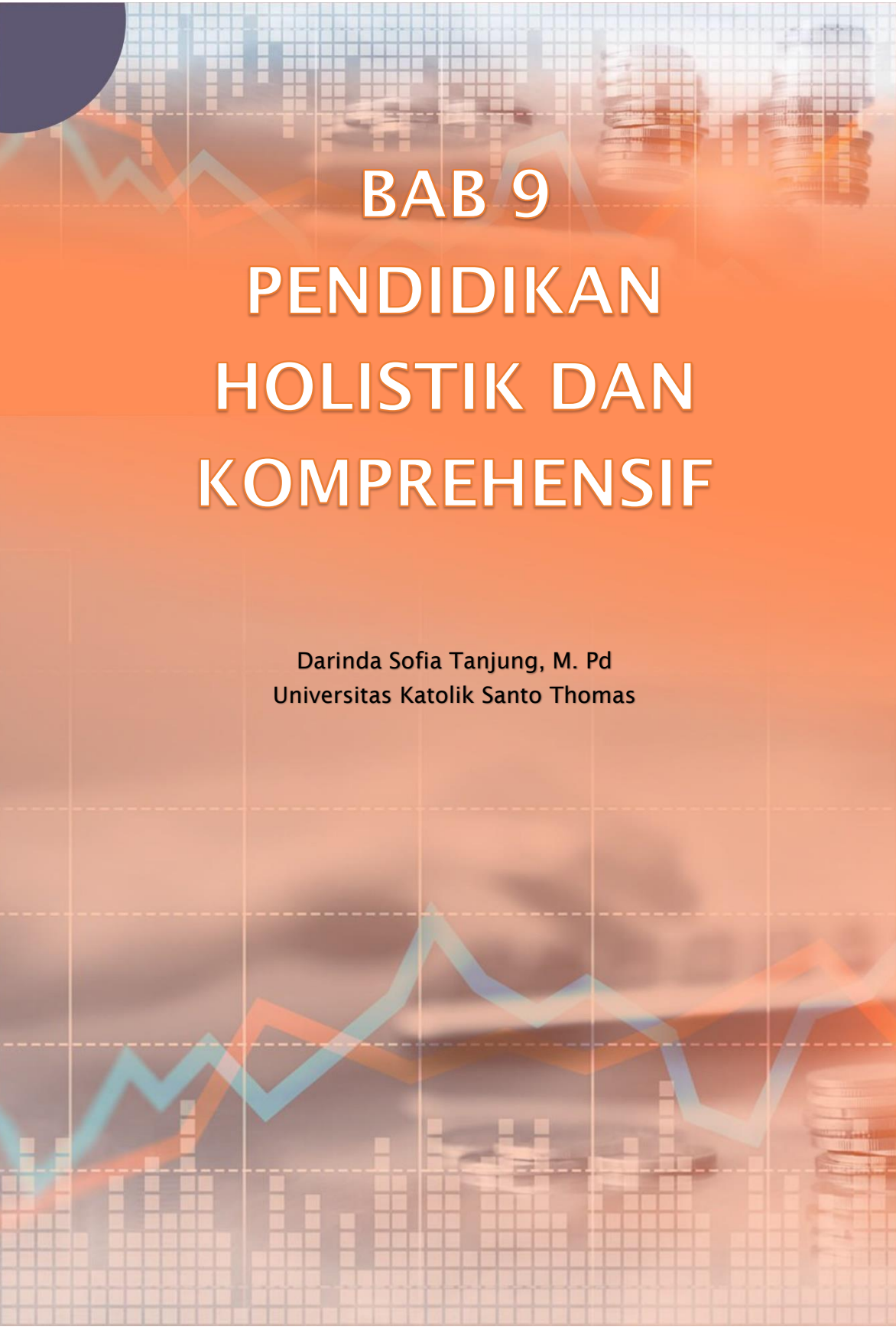
PROFIL PENULIS



NASUTION, dilahirkan 11 April 1973 di desa Lubuk Tanjung Kecamatan lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan, sebagai putra kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak H. Ali Hanafiah (alm) dengan Ibu Hj. Maryam (alm) yang semasa hidupnya menekuni profesinya sebagai petani gula aren. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di daerah kelahirannya. Memperoleh gelar Sarjana Agama (2001) dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIS) Bumi Silampari Lubuklinggau dan gelar Magister Pendidikan Islam (2011) dari STAIN Bengkulu (sekarang UIN Fatmawati Soekarno). Saat ini proses studi menyelesaikan pendidikan Doktorat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Kegiatan mengajarnya dimulai sejak tahun 1996, menjadi guru di lembaga swasta pada Madrasah Stanawiyah Darul Islah Lubuklinggau. Kemudian setelah menyelesaikan Sarjana Strata satu (S1) menjadi kepala Madrasah Aliyah Darul Islah dari tahun 2001 sampai 2010. Juga menjadi Dosen setelah menyelesaikan Sarjana Strata dua (S2) di STAI Al-Azhaar Lubuklinggau (sekarang Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau)

Sejak tahun 2012 – 2013 menjabat sebagai pembantu ketua II bidang akademik di STAI Al-Azhaar Lubuklinggau, kemudian sejak tahun 2014 sampai sekarang menjabat sebagai wakil Rektor I bidang Akademik di IAI Al-Azhaar. Jabatannya sekarang adalah Lektor. Saat ini menjadi pengurus organisasi masyarakat sebagai kegiatan penunjang tridarma perguruan tinggi. Email. nasutionnasril67@gmail.com

The background of the cover features a warm orange-to-yellow gradient. Overlaid on this are various financial-themed graphics: a line chart with multiple colored lines (blue, orange, green) showing fluctuating trends, and several stacks of coins, some appearing to be Indonesian Rupiah. A dark blue semi-circle is visible in the top-left corner. The title is centered in a large, bold, white sans-serif font.

BAB 9

PENDIDIKAN

HOLISTIK DAN

KOMPREHENSIF

Darinda Sofia Tanjung, M. Pd
Universitas Katolik Santo Thomas

A. PENDAHULUAN

Terdapat sejumlah masalah yang membelatar belakangi pendidikan holistic dan komprehensif pertama sebagai dampak era globalisasi yang terjadi saat ini telah terjadi proses integrasi ekonomi, fragmentasi politik, high technology, interdependensi dan new colonization in culture. Kedua sebagai dampak dari budaya masyarakat global dan masyarakat urban yang cenderung ingin serba cepat, instan, rasional, efisien, pragmatis, hedonis, materialistic, maka telah terjadi tingkat persaingan dalam memperebutkan berbagai kebutuhan hidup yang makin tinggi. Ketiga sebagai akibat dari proses pembangunan yang lebih menekankan segi-segi materi dalam hal-hal yang bersifat kebutuhan jangka pendek telah mendorong lahirnya berbagai kegiatan di bidang industri dan jasa meningkat. Keempat sebagai akibat dari sulitnya mendapatkan berbagai kebutuhan hidup serta adanya budaya yang kurang sehat. Kelima sebagai dari suasana kehidupan individualistic dan banyaknya hal-hal pribadi yang bersifat rahasia dan berbahaya jika diketahui orang lain timbulnya sifat hidup menyendiri dan perasaan terasing dan terisolir dalam sebuah kehidupan. Keenam munculnya gejala perasaan hidup yang kurang bermakna (Loose of spiritual vision), sebagai gaya hidup yang terlampaui menekankan aspek materi yang tidak pernah ada batas kepuasaannya. Ketujuh pelaksanaan pendidikan yang cenderung mengutamakan aspek kognitif dan meninggalkan aspek afektif dan psikomotorik pendidikan yang terlampaui mengutamakan kecerdasan intelektual, keterampilan dan panca indra, dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan sebagai kecerdasan lainnya. Kedelapan bahwa dalam merancang dan merumuskan konsep pendidikan kurang melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat holistic, terutama pendekatan agama dan filsafat.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai macam problem dalam kehidupan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, maka pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa sangat

penting ketika kita sudah ketika sudah memasuki dunia masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan ilmu yang di pelajari untuk menghadapi berbagai problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

B. PENDIDIKAN HOLISTIK DAN KOMPREHENSIF

Pendidikan yang holistik komprehensif adalah pendidikan yang bertujuan memberi kebebasan siswa didik untuk mengembangkan diri tidak saja secara intelektual, tetapi juga memfasilitasi perkembangan jiwa dan raga secara keseluruhan sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkarakter kuat yang mampu mengangkat harkat bangsa, mewujudkan manusia yang merdeka sebagaimana diungkapkan Ki Hadjar Dewantara, yaitu manusia utuh merdeka yang hidup lahir batinnya tidak tergantung pada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri.

Sedangkan pendidikan holistik komprehensif adalah pendidikan holistik yang berbasis pada multi pendekatan. Pendidikan holistik komprehensif adalah pendidikan yang bertolak dari filsafat tentang Tuhan, manusia, masyarakat, alam jagat raya, ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

Hasil kajian terhadap semua aspek ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan berbagai komponen pendidikan, yakni visi, misi, tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, proses belajar mengajar, sarana prasarana, pengelola, pembiayaan, lingkungan, kerjasama dan penilaian

C. SEJARAH PENDIDIKAN HOLISTIK DAN KOMPREHENSIF

Pendidikan holistik berkembang sekitar tahun 1960-1970 sebagai akibat dari keprihatinan merebaknya krisis ekologis, dampak nuklir, polusi kimia dan radiasi, kehancuran keluarga, hilangnya masyarakat tradisional, hancurnya nilai-nilai tradisional serta institusinya. Namun sampai saat ini banyak model pendidikan yang berdasarkan pandangan abad ke-19 yang menekankan pada reductionism (pembelajaran terkotakkotak), linier thinking (pembelajaran non-sistemik) dan positivism (pembelajaran dimana fisik yang utama), yang

pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang bermutu pula. Sekolah Dasar juga memiliki populasi terbesar (sekitar 30 juta orang) dibandingkan dengan siswa SLTP dan SLTA. Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak dan remaja dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Baik tujuan pendidikan maupun kelompok mata pelajaran pada pendidikan dasar, pada dasarnya diarahkan pada pengembangan pribadi siswa, kemampuan hidup bermasyarakat dan kemampuan untuk melanjutkan studi. Ketiga aspek pengembangan tersebut saling terkait dapat dibedakan tetapi sulit untuk dipisahkan. Semua mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Dasar memberikan sumbangan terhadap pengembangan ketiga aspek tersebut, tetapi bobotnya tidak sama.

Secara umum pengembangan pribadi lebih banyak berkenaan dengan penguasaan segi agama dan akhlak mulia, kepribadian, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan. Kemampuan kemasyarakatan banyak berkenaan dengan kewarganegaraan dan kepribadian, sedang kemampuan melanjutkan studi banyak berkenaan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi. Semua mata pelajaran walaupun bobotnya berbeda-beda dapat berperan dalam mengatasi atau mengurangi masalah dan perilaku penyimpangan sosial dan pribadi tetapi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran yang lebih besar. Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspahani,E.2019.*Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panogang Tangerang*.UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azman,Z.Juni 2019.*Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif*.Edification,1 (1).
- Boediono, et.al.(1999).*Penyempurnaan Kurikulum 1994 Berbasis Kemampuan Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,5 (018),82-97.
- Hadi,Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*.Yogyakarta: Andi Offset.
- <http://p4-usd.bloogspot.com/2009/05/pembelajaran-holistik.html>
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6214463/pengertian-komprehensif-adalah-pahami-arti-dan-contohnya>
- <https://www.websitependidikan.com/2017/07/pengertian-ciri-ciri-dan-tujuan-pendidikan-holistik.html>
- Mantra,Bagoes,Ida.2008.*Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution,Harun.1978. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2010. *Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo
- Rubiyanto,Nanik,Dany Haryanto.2010.*Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*.Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sukmadinata,Nana Syaodah.1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, U.Mei 2016.*Pengembangan Model Pembelajaran Komprehensif Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*.Jurnal Inovasi Pembelajaran, 2 (1).
- Zainal, Agus. 2012.*Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas perspektif. Holistika Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter*. STAIN Tulungagung.

Zohar., Danah dan Marshall, Ian. 2000.SQ: *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memakai kehidupan. Bandung :Mizan Pustaka.*

PROFIL PENULIS



DARINDA SOFIA TANJUNG, M.Pd

Penulis merupakan Dosen Penelitian Tindakan Kelas pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Katolik Santo Thomas sejak tahun 2014. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan salah satu tim redaksi jurnal di Prodi PGSD sebagai Pimpinan Redaksi. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada pelatihan komite pembelajaran serta kegiatan lokakarya program sekolah penggerak dan fasilitator sekolah penggerak.
Email: darindasofiatanjung@gmail.com

Bab 1 Ruang Lingkup Kapita Selekta Pendidikan

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, CPHCEP Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang

Bab 2 Pendidikan Di Zaman Penjajahan Belanda

Reni Marlana, MA (Institut Agama Islam (IAI) AL-Azhaar Lubuklinggau)

Bab 3 Pendidikan Pada Zaman Orde Lama, Orde Baru Dan Reformasi

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP (Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta)

Bab 4 Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan

DR. Adam Badra Cahaya (Universitas Indonesia)

Bab 5 Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Madani

Rochanah, M.Pd.I (Institut Agama Islam Negeri Kudus)

Bab 6 Konsep Pendidikan Barbasis Masyarakat (PMB)

Dr. Aidjarang Wattiheluw, M.Si,MH (Universitas Dr. Djar Wattiheluw)

Bab 7 Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Berbagai Perspektif

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd (UIN Maulana Malik Ibrahim)

Bab 8 Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Nasution, S.Ag.,M.Pd.I (IAI Al-Azhaar Lubuklinggau)

Bab 9 Pendidikan Holistik Dan Komprehensif

Darinda Sofia Tanjung, M. Pd (Universitas Katolik Santo Thomas)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996 9

ISBN 978-623-147-180-2

